

# PENGARUH PEMBINAAN CAMAT TERHADAP ORGANISASI KEOLAHRAGAAN DI KECAMATAN GARUM KABUPATEN BLITAR

Muhammad Rofiq

*FISIP Universitas Kadiri - Kediri*

## Abstraksi

Pembinaan olahraga bagi masyarakat dipandang sebagai upaya memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Selain itu, pembinaan bagi masyarakat perlu diatur secara menyeluruh yaitu dengan pengaturan pembinaan yang seragam baik di desa-desa, kecamatan maupun kabupaten.. Melalui pembinaan sistematis, kualitas sumber daya manusia dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, sportivitas yang pada akhirnya dapat memperoleh prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan bagi Kecamatan. Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapatkan perhatian yang lebih proporsional melalui pembinaan, manajemen, perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan nasional.

Agar dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, dengan variabel bebas Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan camat dalam mengadakan pembinaan, dan variabel tergantung partisipasi masyarakat dan olahraga, artinya  $Y = F(X)$ , yaitu organisasi keolahragaan (Y) adalah fungsi (F) dari pengaruh pembinaan camat dalam mengolahragakan masyarakat (X). Adapun analisis yang digunakan menggunakan analisis Koefisien korelasi tata jenjang, dengan tingkat signifikan 95 %. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel 6 desa di Kecamatan Garum. Teknik Pengumpulan data dengan teknik, pengisian kuisioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh antara pemerintahan kecamatan terhadap partisipasi masyarakat dalam bidang olah raga dapat diterima.

**Kata Kunci:** *Pembinaan, Keolahragaan*

## 1. Latar Belakang

Dalam pasal 21 peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan tugas Camat dalam membina penyelenggaraan pemerintahan Desa atau Kelurahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (1), meliputi :

1. Melakukan pembinaan dan pengawasan tertib administrasi pemerintahan Desa atau Kelurahan
2. Memberikan bimbingan, supervise, fasilitasi, dan konsultasi pelaksanaan administrasi Desa atau Kelurahan
3. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap Kepala Desa atau Lurah
4. Melakukan pembinaan dan pengawasan

terhadap perangkat Desa atau Kelurahan

5. Melakukan evaluasi penyelenggaraan pemerintahan Desa atau Kelurahan ditingkat kecamatan
6. Melaporkan pelaksanaan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah Desa atau Kelurahan di tingkat kecamatan kepada Bupati/Walikota

Camat sebagai pemimpin organisasi pemerintah kecamatan memegang tanggung jawab yang cukup besar terhadap maju mundurnya suatu kecamatan. Dalam hal ini camat harus benar-benar dapat menggerakkan dan mengarahkan desa-desanya, sehingga nantinya tidak menimbulkan hambatan dalam proses dan dalam penyelenggaraan organisasi dalam bidang olah raga.

Sehubungan dengan itu maka olahraga harus dihadirkan di tengah-tengah masyarakat. Olahraga diharapkan mampu menciptakan motivasi baru dalam rangka menciptakan taraf hidup rakyat. Ini dapat meningkat apabila dalam jasmani dan rohani rakyat tercipta keseragaman, sehingga ketenangan berpikir dengan tubuh sehat akan dapat melipatgandakan kemampuan kerja. Selain itu, olahraga akan membentuk bangsa Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya dalam menghantarkan ke arah hidup yang lebih baik.

Menurut Jayawardana (2010) menyatakan bahwa olahraga adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang bisa dikembangkan dan dilatih untuk kepentingan kesehatan bagi dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa olahraga itu mungkin sama tuanya dengan keberadaan manusia itu sendiri. Olahraga memiliki tujuan dan cara-cara yang berguna untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam beradaptasi dengan alam dan lingkungan tempat tinggalnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional menjelaskan bahwa olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional.

Permasalahan keolahragaan baik tingkat nasional maupun daerah semakin kompleks dan berkaitan dengan dinamika sosial, ekonomi dan budaya masyarakat dan bangsa serta tuntutan perubahan global sehingga sudah saatnya pemerintah memperhatikan secara menyeluruh dengan memperhatikan semua aspek terkait, adaptif terhadap perkembangan olahraga dan masyarakat, sekaligus sebagai instrumen hukum yang mampu mendukung pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional dan daerah pada masa kini dan masa yang akan datang.

Melalui pembinaan sistematis, kualitas sumber daya manusia dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, sportivitas yang pada akhirnya

dapat memperoleh prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan bagi Kecamatan. Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapatkan perhatian yang lebih proporsional melalui pembinaan, manajemen, perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan nasional.

Pembinaan olahraga bagi masyarakat dipandang perlu untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat dengan melibatkan camat dan aparat kecamatan serta masyarakat sebagai pelaksana. Selain itu, pembinaan bagi masyarakat perlu diatur secara menyeluruh yaitu dengan pengaturan pembinaan yang seragam baik di desa-desa, kecamatan maupun kabupaten. Dengan adanya keseragaman seperti tersebut diatas maka disamping memudahkan penyelenggaraan pembinaan terhadap organisasi-organisasi olahraga dapat pula diselenggarakan perlakuan bagi segenap anggota masyarakat yang terlibat dalam organisasi keolahragaan.

Sesuai dengan hasil survey menyatakan bahwa prestasi olahraga di Kecamatan Garum Kabupaten Blitar tahun sebelumnya sangat bagus dan sangat membanggakan. Selain itu, masyarakatnya selalu berantusias mengikuti dalam berbagai bidang olahraga. Namun sekarang, olahraga di Kecamatan Garum Kabupaten Blitar naik turun dalam arti kata hasil yang diperoleh tidak stabil seiring dengan perkembangan olahraga di berbagai Kecamatan yang ada di Kabupaten Blitar. Dana yang diperoleh dari bantuan pemerintah daerah dirasakan sangat kurang sekali disebabkan karena anggaran untuk pembinaannya di dalam APBD sangat kecil. Selain itu, kurang intensifnya pembinaan terhadap para olahragawan, pembinaan hanya dilakukan menjelang peristiwa-peristiwa tertentu, misalnya memperingati hari-hari besar nasional. Kurang adanya kesadaran masyarakat dalam berolahraga dan kesempatan untuk berolahraga. disamping itu ketersediaan sarana dan prasarana kurang mencukupi.

Berpijak dari fakta tersebut, upaya untuk mengembalikan olahraga di kecamatan, tidak bisa tidak harus dimulai melalui reformasi bangunan sistem keolahragaan,

dengan penekanan utama pada pergeseran paradigms pembinaan olahraga yang tidak sekedar berorientasi pada pencapaian prestasi. Prestasi harus dianggap sebagai konsekuensi logis dalam pembinaan olahraga yang tertata dan terintegrasi dalam sistem yang mapan. Pertanyaannya apakah ada pengaruh pembinaan camat terhadap organisasi keolahragaan di Kecamatan Garum Kabupaten Blitar?"

## **2. Landasan Teori**

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, -perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dalam bidang pendidikan, ekonomi, social, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Pada umumnya pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan yang baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal. Dalam definisi tersebut secara implisit mengandung suatu interpretasi bahwa pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan dalam mencapai tujuan hasil yang maksimal.

Menurut Miftah Toha menyatakan bahwa pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik.

Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, perubahan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Pembinaan selain menekankan aspek rasionalitas dan teknikal, juga sangat memberikan perhatian pada hubungan kemanusiaan dan kebutuhan sosialnya.

Menurut Widjaja pembinaan adalah suatu proses pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha perbaikan dan akhirnya mengembangkan. Pembinaan adalah sejauh manas usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, koordinasi pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan dengan semaksimal mungkin.

Pembinaan menurut Winkel adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar dia mencapai kedewasaan. Secara sederhana pembinaan merupakan suatu aktivitas sadar dari orang dewasa guna membantu dan membimbing orang yang belum dewasa agar menjadi dewasa, baik jasmani maupun rohani.

Unsur-unsur dalam pembinaan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Isi sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan para peserta pembinaan maupun berhubungan dengan pengalaman mereka
- b. Isi tidak teoritis, tetapi praktis dalam arti dapat dibahas dan dikembangkan dari berbagai pandangan dan pengalaman para peserta, dapat dipraktekkan dalam kehidupan nyata
- c. Isi tidak terlalu banyak, tetapi disesuaikan dengan daya tangkap peserta dengan waktu yang tersedia

Pembinaan merupakan tugas yang mendukung karena tujuannya adalah meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan agar makin lama makin baik dan sebelumnya. Pembinaan yang dilakukan mencakup bimbingan, pelatihan dan bantuan. Dalam pelaksanaannya pemerintah kecamatan selalu

memberikan pengarahan secara umum baik secara perseorangan maupun kelompok dalam memilih cara pemecahan masalah yang dihadapi.

Pembinaan bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, yang diawali dengan kegiatan, perencanaan, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan. Pembinaan adalah suatu yang dilakukan demi mencapai perubahan dengan usaha yang sangat keras demi hasil yang lebih baik pula. Pembinaan juga diarahkan untuk menciptakan aparat yang lebih efisien, efektif, bersih dan berwibawa serta mampu melaksanakan tugas umum, pemerintahan dan pembangunan dengan sebaik-baiknya serta dilandasi semangat dan sikap pengabdian pada masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pembinaan ini kemampuan aparat pemerintah untuk merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengendalikan pembangunan perlu ditingkatkan. Pembinaan, penyempurnaan, dan pendaayagunaan perangkat pemerintah baik di tingkat pusat maupun ditingkat daerah perlu dilakukan terus menerus sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengabdian, disiplin dan keteladanan.

### 2.1. Camat

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menyangkut pengertian kedudukan, tugas, dan fungsi kecamatan, pada pasal 2 disebutkan sebagai berikut:

- a. Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh seorang camat
- b. Camat dimaksud sebagai ayat (1) berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerjanya berada dibawa dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten.

Secara tegas kedudukan camat selaku perangkat daerah, yaitu:

- a. Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota.

- b. Camat diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul sekretaris daerah kabupaten/kota dari pegawai negeri sipil yang memenuhi syarat sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri dalam negeri.
- c. Camat menerima pelimpahan sebagai kewenangan pemerintahan dari Bupati/Walikota.
- d. Pembentukan kecamatan ditetapkan dengan peraturan daerah.\

Camat mempunyai tugas melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati/Walikota dan tugas lainnya berdasarkan pertmdang-undangan. Disamping itu, sebagai penyelenggara pemerintahan di wilayah kerjanya. Adapun yang perlu diperhatikan oleh camat dalam melaksanakan kewenangan aspek yang perlu diperhatikan oleh Bupati/Walikota, yaitu :

- a. Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan kecamatan secara optimal
- b. Terwujudnya pelayanan umum yang terbaik, murah dan cepat
- c. Terwujudnya pemberdayaan masyarakat
- d. Terwujudnya keseimbangan dan kesinambungan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan, dan pemberdayaan masyarakat

Memperhatikan kewenangan daerah kabupaten, dan daerah kota tersebut diatas, serta memperhatikan maksud dan tujuan pelimpahan sebagai kewenangan pemerintahan dari Bupati/Walikota, maka pelaksanaan fungsi-fungsi koordinasi, pengawasan, dan fungsi kewilayahan dengan memperhatikan aspirasi dan potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Pelaksanakan tugas camat sebagaimana diuraikan dalam UUD Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, sebelumnya maka kecamatan mempunyai fungsi :

- a. Pengkoordinasian penyelenggaraan pemerintah di wilayah kecamatan.
- b. Penyelenggaraan pemerintahan pembinaan ideologi negara dan kesatuan bangsa
- c. Penyelenggaraan pelayanan masyarakat

- d. Pemberdayaan masyarakat
- e. Penyelenggaraan tugas pemerintahan umum, keagamaan dan kependudukan
- f. Penyelenggaraan kegiatan pembinaan pemerintahan desa
- g. Pembinaan kelurahan
- h. Pembinaan ketentraman dan ketertiban umum
- i. Pelaksanaan koordinasi operasional unit pelaksanaan teknis dinas kabupaten/kota
- j. Penyelenggaraan kegiatan pembinaan pembangunan dan partisipasi masyarakat
- k. Penyusunan program pembinaan administrasi, ketatausahaan, dan rumah tangga

## 2.2. Olahraga

Kesehatan adalah suatu keadaan normal baik jasmani maupun rohani sesuai posisinya yang dialami oleh makhluk hidup. Kesehatan itu sangat penting dalam diri manusia. Pepatah mengatakan jagalah kesehatanmu sebelum sakitmu. Maka dari itu kesehatan tetap terjaga harus diimbangi dengan pola makan dan berolahraga.

### a. Hakikat Olahraga

Mengutip kembali ungkapan Bapak Olympiade Modern Baron Piers de Coubertin, bahwa tujuan akhir olahraga terletak dalam peranannya sebagai wadah unik untuk penyempurnaan watak, dan sebagai wahana untuk memiliki dan membentuk kepribadian yang kuat, watak yang baik dan sifat mulia, hanya orang-orang yang memiliki kebajikan moral seperti inilah yang akan menjadi warga masyarakat yang berguna.

Menilik dari sifat olahraga yaitu "*sport belongs to all human being. It is important to women dan men as sport provides opportunities to learn, to experience success, teamwork, and moments of excellence.*" Artinya olahraga merupakan milik semua manusia (*human being*). Olahraga penting bagi laki-laki maupun perempuan karena olahraga

memberi peluang untuk belajar, mengalami keberhasilan, peluang untuk bekerjasama, dan saat-saat menunjukkan keunggulan. Dimaknai pula bahwa olahraga dapat menciptakan kebersamaan, toleransi, disamping juga dapat menampilkan aktualisasi diri.

Kegiatan olahraga selalu menunjukkan wujud nyata dari kehadiran fisik. Olahraga (*sport*) didefinisikan beragam definisi dan tidak pernah usai, hal tersebut disebabkan oleh karakteristik olahraga itu sendiri yang semakin berkembang. Semakin lama semakin berubah dan semakin kompleks baik dari segi jenis kegiatannya yang semakin beragam, juga penekanan motif yang ingin dicapai atau konteks lingkungan sosial budaya tempat pelaksanaannya. Keberagaman definisi olahraga ini tergantung dari sudut mana memandangnya. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 olahraga merupakan segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani serta sosial. Sedangkan WHO dengan istilah "physical activity" dalam pengertian segala bentuk aktivitas gerak yang dilakukan setiap harinya, termasuk juga bekerja, rekreasi, latihan, dan aktivitas olahraga.

Berbeda dengan definisi dari Bapak Olympiads Baron Piers de Coubertin bahwa "*sport is determined and habitual cult of intense muscular exercise incited by a desire to progress and without fear of risk*". Namun bagi orang awam, istilah olahraga identik dengan bentuk kegiatan olahraga kompetitif, dan bisa juga olahraga rekreasi. Sementara pada pembinaan olahraga dipahami sebagai aktivitas olahraga yang mencakup kegiatan kompetisi formal, informal, rekreasi, bermain, dan juga latihan fisik. Esensi yang paling dalam dari olahraga adalah dibentuk oleh sebuah kriteria yaitu makna bermain dan permainan. Kriteria yang paling otentik yaitu kegiatan olahraga tersebut didasarkan kesadaran individu sebagai pelakunya.

Pada dasarnya kegiatan olahraga merupakan kegiatan fisik yang dilakukan individu terkait dengan interaksi dengan lingkungan. Kegiatan olahraga tergantung dengan sikap seseorang dan mana dia

memaknainya. Jika sebagian orang mengatakan bahwa olahraga merupakan sebuah kebutuhan karena terkait dengan kesadaran akan kesehatan, ada juga yang memandang bahwa olahraga sebagai ajang komunikasi untuk berafiliasi, ini banyak tedadi di klub-klub senan, dimana para ibu sudah menjadi trend untuk datang ke klub yang tujuannya selain untuk meningkatkan kebugaran juga sebagai ajang bersosialisasi. Namun, ada juga yang beranggapan bahwa olahraga nanti saja kalau ekonomi sudah membaik, hal ini tentu saja terkait dengan keadaan ekonomi yang memang masih lemah dan dibarengi dengan kesadaran akan kebugaran dan kesehatan juga masih lemah.

Olahraga bukan saja menarik bagi insan-insan yang memang berkecimpung dalam bidang olahraga, tetapi juga telah menarik perhatian Adolf Ogy, mantan presidens Swis yang kini bertugas sebagai penasihat khusus Sek Jend PBB tentang olahraga untuk pembangunan nasional dan perdamaian menyatakan bahwa nilai-nilai olahraga identic dengan nilai-nilai PBB. Oleh karena itu, olahraga perlu terus di promosikan demi kemaslahatan umat manusia. Lebih jauh lagi dikemukakan *“Sport teaches life skill sport remains the best school of life*

## **b. Manfaat Olahraga**

### **1. Meningkatkan kemampuan otak**

Latihan fisik yang rutin dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan kesehatan mental. Karena olahraga dapat meningkatkan jumlah oksigen dalam darah dan mempercepat aliran darah menuju otak. Para ahli percaya bah hal-hal itu mendorong reaksi fisik dan mental yang lebih baik.

### **2. Membantu menunda proses penuaan**

Riset membuktikan bahwa latihan sederhana seperti jalan kaki secara teratur dapat membantu mengurangi penunman mental pada wanita diatas 65 tahun. Semakin sering dan lama mereka melakukannya, penurunan mental pun kian lambat.

### **3. Mengurangi stress**

Olahraga dapat mengurangi kegelisahan. Bahkan lebih jauh lagi, bisa membantu kita mengendalikan amarah. Latihan aerobik dapat meningkatkan kemampuan jantung dan membuat kita lebih cepat mengatasi stress. Akitivitas seperti jalan kaki, berenang, bersepeda, dan lari, merupakan Cara terbaik mengurangi stress.

### **4. Menaikkan daya tahan tubuh**

Olahraga yang dilakukan secara rutin meskipun tidak terlalu lama atau olahraga yang dilakukan dengan santai dapat meningkatkan zat-zat kimia dalam otak seperti adrenalin, serotonin, dopamim, dan endrofin. Zat-zat kimia tersebut memiliki fungsi yang berkaitan dengan daya tahan tubuh.

### **5. Memperbaiki kepercayaan diri**

Umumnya semakin mahir seseorang dalam suatu, jenis aktivitas, kepercayaan dirinya pun akan meningkat. Bahkan suatu riset membuktikan bahwa remaja yang aktif berolahraga merasa lebih percaya diri dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak melakukan olahraga.

Agar manfaat yang dicapai lebih maksimal, para ahli merekomendasikan untuk melakukan 20 sampai 30 menit aktivitas aerobik tiga kali atau lebih dalam seminggu serta berbagai kegiatan olahraga lainnya untuk menguatkan otot dan peregangan setidaknya dua kali seminggu. Namun, jika tidak bisa melakukan kegiatan berolahraga setiap hari bisa menggantinya dengan melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengumpulkan 30 menit atau lebih dengan melakukan kegiatan mengepel, menyapu dan sebagainya.

## **3. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa basil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya. Berdasarkan penelitian Frida Nurcahyati (2006) dengan judul penelitian .pengaruh pembinaan camat terhadap partisipasi masyarakat dalam bidang

olah raga di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh camat terhadap partisipasi masyarakat di bidang olah raga. Hasil analisa tersebut adalah pengaruh antara pemerintahan kecamatan terhadap partisipasi masyarakat dalam bidang olah raga dapat diterima secara positif atau signifikan.

Ahmad Dahlan Tamher (2009) dengan judul penelitian pengaruh pembinaan camat terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di pedesaan Kecamatan Wlingi dengan hasil temuan bahwa camat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Camat harus bisa berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat maka dengan sendirinya masyarakat cenderung melibatkan diri secara aktif dalam setiap program kegiatan dan proyek pembangunan yang dilaksanakan di desa.

Penelitian yang dilakukan oleh T.S. Arif Fadillah (2010) dengan judul pengaruh camat terhadap pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa camat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Semakin efektif pembinaan camat maka akan semakin terlaksananya pemberdayaan masyarakat dalam melakukan tugas.

#### 4. Metode Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembinaan Camat terhadap masyarakat peminat olahraga, dan variabel tergantungnya adalah organisasi keolahragaan meliputi partisipasi masyarakat dan Olahraga yang ada di masyarakat. Hipotesis kerja sebagai berikut

Ho : Tidak ada pengaruh pembinaan camat terhadap organisasi keolahragaan

Hi : Ada pengaruh pembinaan camat terhadap organisasi keolahragaan

$$Y = F(X)$$

Dengan pengertian bahwa organisasi keolahragaan (Y) adalah fungsi (F) dari

pengaruh pembinaan dari camat dalam mengolahragakan masyarakat (X).

Variabelbebas (Pembinaan program), meliputi penyuluhan program, pelaksanaan program, Penyediaan sarana dan prasarana, tenaga pelatih. Variabel tergantung, meliputi partisipasi masyarakat, Prestasi olah raga yang dicapai oleh masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa di Kecamatan Garum, dan teknik pengambilan sampel menggunakan tteknik purposive samplin yaitu 6 desa, teknik pengumpulan data dengan observasi, Wawancara, pengisian kuisisioner, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data Koefisien korelasi tata jenjang menggunakan rumus :

$$rho_{xy} = \frac{1 - 6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan

$rho_{xy}$  : Koefisien korelasi tata jenjang

D : *Difference*, sering digunakan juga B singkatan dari Beta.

B adalah beda antara jenjang setiap subjek

N : Banyaknya subjek

#### 5. Hasil Penelitian

Pengaruh pembinaan camat dalam olah raga menyangkut beberapa indikator yang dipandang dapat memberikan kejelasan tentang variabel-variabel yang dipelajari. Sedangkan indikator yang dimaksudkan adalah penyusunan program, penyelenggaraan rapat, penyuluhan, penyediaan prasarana dan sarana, penyediaan tenaga pelatih olah raga, penyelenggaraan latihan atau pertandingan olah raga dan pengawasan olah raga.

##### a. Pembinaan program

Betapa pentingnya suatu program kerja bagi keberhasilan suatu usaha. Oleh karena itu, perlu ditetapkan program kerja agar setiap land ah yang diambil mengarah pada sasaran yang dikehendaki. Program disusun untuk memasyarakatkan olah raga oleh camat dan

tokoh olah raga secara bermusyawarah. Untuk melihat bagaimana cara penyusunan program dalam rangka memasyarakatkan olah raga di desa-desa Kecamatan Garum Kabupaten Blitar, dapat dilihat tabel berikut ini :

## 5. Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan korelasi antara pengaruh pembinaan camat dalam memasyarakatkan olah raga, maka kiranya dapat dikemukakan bahwa pengaruh pembinaan camat dalam memasyarakatkan olah raga mempunyai keeratan korelasi yang tinggi terhadap partisipasi masyarakat dalam bidang olah raga yaitu 0,956 tarap kepercayaan 95% adalah 0,886. Maka pengaruh pembinaan camat dalam memasyarakatkan olah raga terhadap organisasi keolahragaan dapat dikatakan ada pengaruh atau signifikan.

Dalam pencapaian prestasi di bidang olahraga, tidak lepas dari partisipasi aktif setiap masyarakat dalam kegiatan olahraga. Demikian juga perkembangan organisasi olahraga di Kecamatan Garum Kabupaten Blitar saat ini sudah berkembang pesat dengan adanya pembinaan dari amat. Dalam hal ini pembinaan dan tanggmjawab camat mempunyai peranan sangat penting.

Disamping itu, dengan perhatian yang baik dan adanya monitoring maka perkembangan olahraga akan menjadi semakin baik. Pada proses pembinaan dan pencarian potensi harus dilakukan secara trus menerus melalui klub-klub pembinaan olahraga.

## 6. Kesimpulan dan Saran

### 6.1. Kesimpulan

1. Hasil perhitungan korelasi antara variabel bebas (X) yaitu pengaruh pembinaan camat dalam memasyarakatkan olah raga dengan variabel tergantung (Y) yaitu prestasi masyarakat dalam bidang olah raga menunjukkan koefisien korelasi 0,956 dalam hubungan ini apabila dibandingkan dengan tabel harga kritik Rho Spearman untuk N = 6 adalah sebesar 0,886 maka dapat dikemukakan bahwa antara tingkat

pengaruh pembinaan camat dalam memasyarakatkan olah raga dengan tingkat partisipasi masyarakat terhadap olah raga adalah signifikan atau positif

2. Hipotesa kerja yang diajukan yaitu ada pengaruh antara pemerintahan kecamatan terhadap partisipasi masyarakat dalam bidang olah raga dapat diterima.

### 6.2. Saran

1. Perlunya peraturan perundang-undangan untuk menghindari ketidak seragaman dalam upaya memasyarakatkan olah raga. Disamping itu juga untuk memberikan kepastian kepada instansi-instansi yang seharusnya terlibat secara langsung untuk memberi kejelasan wewenang dan gjawab instansi mana yang seharusnya menangani olah raga.
2. Perlunya camat mengadakan pembinaan kepada para olah raga secara intensif dan terus menerus bukan hanya dalam rangka memperingati hari-hari besar nasional saja.
3. Perlu adanya peran aktif dari pemerintah yang berkecimpung dalam bidang olahraga untuk lebih memperhatikan dan berupaya menggali potensi dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat setiap di desa-desa

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono, 2009 *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung
- Alfabeta Asri Singarimbuan dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, 1982.
- Yuliati, 2003. *Pemerintah Kecamatan*, Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Anonym. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Soejito. Irawan. 1990. *Hubungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*. Jakarta : Rineke Cipta.

- Sadodo, Sumarsajono . 1992 *Pengetahuan Praktis Kesehatan dalam Olahraga*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Beratakusumah, Deddy Supriadi, 2004. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mangunhardjana, 2004. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Kanisius. Yogyakarta
- Thoha, Miftah, 2003. *Pembinaan Organisasi*, Raja Grafindo Persada. Jokjakarta
- Sharkey, B. 2003. *Kebugaran dan Kesehatan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Giriwijoyo, Santosa. 2003. *Olahraga dan Kesehatan*. Bandung : FPOK - UPI.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang *Kecamatan*.